

## **AKURASI DAN OBJEKTIVITAS BERITA MEDIA ONLINE**

(Studi Tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com  
periode 19 - 25 September 2016)

*Oleh : Wahyu Widiyawati*

*Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis Dan Komunikasi  
Universitas Sahid Surakarta*

### ***Abstract***

*Online journalism is often in the spotlight because sometimes in sacrificing the basic principles of journalism such as accuracy and objectivity of news. This study describes the news accuracy and objectivity of online journalism, especially in Solopos.com. This study uses content analysis research with mix method qualitative and quantitative. The conclusion of this study shows that as an online journalism media, Solopos.com is still accurate and objective in its news.*

## Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan yang kian lama kian berkembang, membawa dampak yang besar dalam kehidupan manusia. Begitu halnya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ikut mengalami perkembangan di era global seperti saat ini.

Kebutuhan akan informasi dapat diperoleh dengan mudah oleh semua orang dengan perkembangan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat yaitu perkembangan teknologi internet atau *online*. Melalui internet, khalayak dapat mendapatkan informasi dengan mudah, cepat, tidak terhalang oleh jarak ataupun waktu. Penggunaan teknologi internet ini dapat dilakukan dengan bebas dan mudah dimanapun dan kapanpun. Internet telah mengubah pola kehidupan sehari-hari, perilaku pengguna teknologi dan berbagai konsep serta sistem bisnis, pemerintahan, pendidikan, hubungan sosial dan tidak terkecuali, jurnalistik (Oetomo, 2001:1-2).

Tingkat persaingan media massa yang begitu ketat memaksa industri penerbitan berusaha untuk melakukan perubahan pada pasar media konvensional seluas mungkin dengan harapan dapat mengikuti perkembangan media digital saat ini. Maraknya perkembangan media digital seperti *social media* (media sosial) *facebook* dan *twitter* dan lain sebagainya membuat orang begitumudah bertukar informasi dalam tempo cepat. Bahkan, publik sering mendapatkan informasi dari *media social* lebih dulu ketimbang dari media lain. Begitu halnya dengan media cetak/konvensional seperti koran, majalah, tabloid naik cetak, belum sampai di tangan pembaca, maka media *online* sudah bisa menampilkan berita terbarunya.

Contoh portal berita *online* yang mempublikasikan beritanya dengan cepat adalah ketika *Detik.com* memberitakan *Kepulangan Presiden Jokowi ke tanah air setelah menghadiri tiga forum internasional di tiga negara yang berbeda*. Dalam berita itu disebut pesawat Jokowi mendarat di Bandara Halim Perdanakusuma pada hari Minggu, 16 November 2014 pukul 19:30, sedangkan berita tersebut dipublikasikan pada pukul 19:47. Hal ini menunjukkan *detik.com* memiliki jeda

waktu 17 menit dari peristiwa Jokowi tiba di tanah air sampai publikasi berita tersebut secara *online*(Detik.com,16/11/2014). Jika dibandingkan dengan berita memberitakan *Kepulangan Presiden Jokowi ke tanah air setelah menghadiri tiga forum internasional di tiga negara* yang ditampilkan di televisi oleh MetroTV yaitu tanggal 17 November 2016, pukul 06.00 dalam metro pagi. (youtube.com, 17/11/2016). Dilihat dari hal tersebut kecepatan penayangan berita pada portal berita *onlineden* televisi terpaut 10,5 jam pada penayangan berita televisi.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh situs penyedia data pengguna internet di dunia *IWS (Internet World Stats)* yang dilakukan pada 31 Maret 2012, pengguna internet di Indonesia mencapai 55 juta penduduk dari total populasi 245.613.043 penduduk.

Pada tahun 2014, menurut Septriana Tangkary, Direktur Pemberdayaan Informatika Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Aptika) Kementerian Kominfo, pengguna internet di Indonesia terus meningkat hingga mencapai 82 juta orang. Di mana sekitar 80% dari pengguna tersebut merupakan remaja berusia 15-19 tahun (kemkominfo, 2014).

Selain negara Indonesia, dalam Jurnal Pekommas (vol. 16 No. 3,2013:145 - 154) Christiyani Judhita dengan judul Akurasi Berita dalam Jurnalisme *Online*(Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews) mengatakan, saat ini di Amerika banyak warga telah mengabaikan surat kabar, yang tadinya merupakan sumber berita utama. Banyak penerbitan surat kabar yang harus memangkas anggaran mereka karena berkurangnya pemasukan dari iklan dan iuran langganan. Bahkan satu persatu surat kabar mulai bangkrut seperti *The Rocky Mountain News* di Denver yang harus tutup setelah terbit selama 150 tahun. Sementara itu, *The Seattle Post Intelligencer* dan *The San Francisco Chronicle* kini hanya menerbitkan edisi *online*. Menurut sebuah data riset, meskipun orang Amerika masih membaca surat kabar, sekarang internet menjadi sumber berita yang lebih populer (November,10:05,2012 [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)).

Akurasi berita sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun jurnalis yang menulis berita tersebut. Selain dilihat dari sisi akurasi, obyektivitas

dalam berita juga sangat penting. Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang objektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan (mcQuail,1994 : 130).

Dilihat dari persoalan diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang akurasi dan obyektifitas berita di media *online*. Media yang dipilih adalah *Solopos.com* periode 19 - 25 September 2016

Pada situs *Alexa.com* dalam *The top 500 sites in Indonesia* versi per 26 September 2016, *Solopos.com* menduduki peringkat 171 sebagai situs yang paling banyak dikunjungi di Indonesia, jika dibandingkan dengan Harian Joglo Semar yang sama-sama merupakan media lokal di Solo menduduki peringkat 365 *Top site* di indonesia (*Alexa.com*, 2016).

## LANDASAN TEORI

### A. Media Massa

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Susanto, 1980:2).

Media massa tidak dapat dianggap remeh dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran media massa dapat membawa dampak yang besar di kehidupan ini. Fungsi utama dari media massa ialah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, lengkap-utuh, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga apapun informasi yang disebarluaskan media massa hendaknya dalam kerangka mendidik (Sumantri, 2005:32).

## B. Media Massa Baru (*New Media*)

New Media merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara *public* (Mondry, 2008: 13).

Media baru tidak akan bisa sepenuhnya menggantikan posisi media lama, sebab media baru menciptakan khalayakbaru dan menciptakan suatu pola komunikasi baru untuk menyampaikan dan memperoleh informasi. Internet merupakan bentuk dari media baru, setelah media cetak dan media elektronik. Internet adalah sebuah medium terbaru yang mengkonvergensi seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk yang terdahulu. Apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas mengakses informasi, densitas (kepekatan atau kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelligen yang dapat ditransfer (Kurnia, 2005: 05).

## C. Jurnalisme

Journalistik atau journalism secara harfiah (etimologis, asal usul kata), artinya kewartawanan atau hal-hal pemberitaan. Kata dasarnya "jurnal" (journal), artinya laporan atau catatan, atau "jour" dalam bahasa Prancis yang berarti "hari" (day) atau "catatan harian" (diary). Dalam bahasa Belanda journalistiek artinya penyiaran catatan harian, sedangkan dalam bahasa Latin yakni diurnalis, artinya harian atau tiap hari (Kusumaningrat, 2006:15).

Pavlik J, menyebut jurnalisme *online* sebagai "contextualized journalism", atau jurnalisme kontekstual, karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik: kemampuan-kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas-kualitas interaktif komunikasi-komunikasi *online*, dan fitur-fitur yang ditatanya (customizable features), (Kurnia, 2005: 137). Journalistik *online*, berbeda dengan journalistik cetak dan elektronik. Perbedaan yang jelas terlihat terletak pada

penulisan. Isinya pun tergolong ringkas dan padat, karena sifatnya yang cepat dibutuhkan pembaca.

#### D. Berita

*"News is immediate, the important, the things that have impact on our lives".* Pernyataan di atas menyatakan bahwa, berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam hidup manusia. Adapun (Harahap, 2007:04) mendefinisikan, bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik : surat kabar, majalah, radio, dan TV (Freda Morris dalam buku Harahap,2007:3-5).

Berita itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang (Suhandang, 2004:103).

#### E. Akurasi Berita

Akurat berarti, kita harus mendapatkan informasi pasti, yang tidak bisa dibantah. Wartawan harus sadar, bahwa membantah, mengira, dan ceroboh dapat membawa bencana. Meminjam kata-kata dalam ilmu hukum *crime doesn't pay*, maka dalam jurnalisme ada *guessing doesn't pay*. Pentingnya akurasi ini tidak dapat diperdebatkan, sebab berita yang tidak akurat dapat mengakibatkan tuntutan hukum (Ishwara, 2008:12).

#### F. Objektivitas Berita

Konsep objektivitas memiliki arti penting bagi dunia pers umumnya dan kegiatan jurnalistik khususnya. Dapat dikatakan, keberadaan konsep ini seiring dengan lahirnya teori tanggung jawab sosial. Objektivitas merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pers kepada masyarakat untuk menyiarkan berita yang tidak berpihak (Sudarsono, 2011 : 43).

#### G. Faktor Pengaruh Media

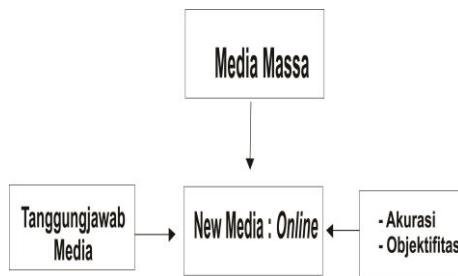
Penentuan isi pada media massa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam media massa tersebut. Faktor yang berpengaruh dalam isi media tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal (McQuail, 2000:244).

Faktor internal terdiri dari tiga hal yaitu (1) Manajemen, (2) Profesional media (Sumber daya manusia), (3) Pendukung teknik/tehnologi.

Sementara faktor eksternal berupa tekanan ekonomi dan tekanan sosial politik. Tekanan ekonomi berupa: (1) Kompetitor/pesaing, (2) Agen berita/informasi, (3) Pengiklan/sponsor, (4) Pemilik, (5) Serikat pekerja. Sedangkan tekanan sosial politik, seperti (1) Kontrol di bidang politik/hukum, (2) Kelompok penekan, (3) Institusi sosial lain.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Media massa *online* yang kini berkembang dengan pesat diawali dari media konvensional seperti koran, majalah, televisi, dan radio. Media *online* yang berbasis internet kini lebih diminati karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media konvensional, salah satunya adalah kecepatan. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus melihat sisi-sisi akurasi dari sebuah berita *online* yang mengusung aktualitas dibanding akurasi.



### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *mix method* yakni memadukan antara metodologi kuantitatif dan kualitatif. Dengan metode ini akan didapat pemahaman yang lebih baik tentang persoalan dibahas dibandingkan hanya dengan satu metodologi. Metodologi ini memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih kuat, menghindari kelemahan sebagaimana jika metodologi ini digunakan sendiri-sendiri. Metode kuantitatif akan memberikan kedalaman sementara kualitatif

memberikan kukuasaan tentang persoalan dibahas sehingga didapat kesimpulan yang lebih baik (Birowo, dalam aspikom 2011:43).

Penelitian ini merupakan diskriptif yaitu mendeskripsikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta yang terjadi. Sehingga objek dari penelitian ini akan dikaji melalui contoh berita yang ditampilkan di *Solopos.com*.

### **Populasi dan Sample**

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah jumlah berita *Solopos.com* dalam kategori berita *Solo Raya* yang ditayangkan dari tanggal 19 -25 September 2016 yaitu sejumlah 119 berita.

Sedangkan sample berita yang diambil untuk diteliti adalah jumlah populasi yang dikumpulkan pada satu periode dan diambil 25%. Total sampel berita dalam kajian ini ditetapkan berdasarkan hitungan ( $25/100 \times 119 = 29,75$ , dibulatkan keatas menjadi 30). Sehingga jumlah berita yang menjadi sampel adalah 30 berita. Teknik sampling yang digunakan yakni sampling random sederhana.

### **Tehnik Pengumpulan dan Uji Reliabilitas Data**

Tehnik pengumpulan data atau cara-cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yangmananya nantinya menjadi dasar dalam melakukan kesimpulan adalah dengan teknik gabungan, mengingat penelitian ini menggunakan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Untuk kuantitatif dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu pengamatan, pencermatan dan pencatatan yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk lembar kode.

Untuk mengetahui syarat objektivitas atau agar kajian tidak bias akibat subjektifitas peneliti, untuk jenis penelitian kuantitatif akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Holisti (Neuendorf, 2002:149 dalam Eriyanto, 2011 : 290-291).

$$R = \frac{2 M}{N_1 + N_2}$$

Sementara untuk uji keabsahan data berdasarkan wawancara dilakukan teknik triangulasi. Tehnik ini untuk memeriksa keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dimaksud ( Moleong, 2002:178).

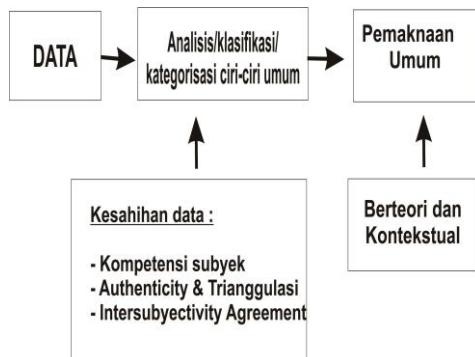
### Tehnik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pada tingkat akurasi dan objektivitas berita *online* digunakan tehnik analisis isi kuantitatif, yaitu pengkodean binary sederhana untuk menunjukan apakah ada atau tidak kategori yang telah dibuat dalam definisi oprasional muncul di dalam dokumen (Slamet, 2006:127).

Temuan data disajikan dalam bentuk tabulasi tunggal dan tabulasi silang. Tabulasi tunggal yaitu tabel yang hanya menyajikan data diskripsi satu variabel sementara tabulasi silang menyajikan dua atau lebih variabel ke dalam satu tabel (Eriyanto, 2011:305-206).

Analisis juga dilakukan secara kualitatif yakni menggunakan metode deskriptif untuk menginterpretasikan data yang didapat secara kuantitatif.

Analisis kualitatif juga dilakukan guna mendeskripsikan hasil wawancara atas faktor-faktor yang menentukan akurasi dan objektivitas berita yang didapat dari pelaku media.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap populasi berita di *Solopos.com* pada periode 19 -25 September 2016 sejumlah 119 berita diambil 25% yaitu menjadi 30 berita yang terpilih sebagai sampel berita. Jumlah berita tersebut diambil dari

rubrik halaman berita *online* Soloraya. Sampel diambil dengan menggunakan sistem acak (random sampling).

### **Reliabilitas Kategori Akurasi Berita**

<b>Solopos.com</b>
$R = 2M/N1+N2$
$R = (2x30) / (30+30)$
$R = 60/60 = 100 \%$

Berdasar pada hasil penilaian interiabilitas rumus holsti yang dilakukan terhadap 30 berita yang terpilih menjadi sampel, jumlah berita yang dinyatakan akurat oleh *coder 1* dan *coder 2* dengan perhitungan rumus Holisti adalah 100 % akurat.

### **Reliabilitas Kategori Obyektivitas Berita**

<b>Solopos.com</b>
$R = 2M/N1+N2$
$R = (2x30) / (30+30)$
$R = 60/60 = 100\%$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasar pada hasil penilaian interiabilitas rumus holsti yang dilakukan terhadap 30 berita yang terpilih menjadi sampel, jumlah berita yang dinyatakan objektif oleh *coder 1* dan *coder 2* adalah 100 % objektif. Objektivitas dalam hal ini yaitu langsung ke dalam persoalan tanpa menggiring opini masyarakat untuk mengikuti media.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan diambil penulis dari analisis isi terhadap berita selama periode 19 -25 September dengan mengambil 25% sampel dari jumlah populasi berita 119 dalam rubrik Soloraya. Penelitian tentang akurasi dan objektifitas berita di *Solopos.com* dapat dilihat dari tabel berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Ya</b>	<b>Presentase</b>	<b>Tidak</b>	<b>Presentase</b>
<b>Akurat</b>	29	97 %	1	3%
<b>Objektif</b>	30	100%	0	0%

## SARAN

### Untuk *Solopos.com*

Dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Nara Sumber, bahwa *Solopos.com* sudah memiliki kinerja yang baik dalam hal mempertahankan kualitas berita yang ditayangkan dan juga memiliki kategori akurasi dan objektifitas berita yang baik.

Walaupun sudah termasuk dalam kategori akurasi berita dan objektifitas berita yang baik namun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam hal pengetikan. Kesalahan dalam penulisan tidaklah serta merta dilimpahkan kepada wartawan begitu saja akan tetapi editor juga harus memiliki koreksi dalam ejaan pada setiap berita sebelum ditayangkan dalam media *on-line*.

Dari hal tersebut, maka penulis memberikan saran masukan untuk lebih teliti kembali baik wartawan dan editor berita agar setiap penulisan kata diperhatikan dengan seksama agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan kata sehingga tidak menampilkan makna yang lain atau salah dalam penafsiran.

Jika dilihat dari segi foto yang ditayangkan beserta dengan berita *online*, *Solopos.com* menggunakan ilustrasi gambar yang mewakili kejadian yang diberitakan bukanlah merupakan foto kejadian peristiwa yang sesungguhnya, maka dari pada itu penulis ingin memberikan saran walaupun banyak media *online* bahkan hampir secara keseluruhan tidak menggunakan foto peristiwa kejadian sebenarnya atau hanya foto ilustrasi, maka akan lebih baik bila *Solopos.com* sendiri memiliki perbedaan dari segi foto dalam berita *online*, digunakan foto kejadian yang sesungguhnya sehingga *Solopos.com* memiliki ciri tersendiri dalam foto berita *onlinenya*.

Jika dilihat dari permasalahan waktu bagi wartawan *Solopos.com* walaupun belum adanya penguasaan waktu terhadap wartawan baru, dalam hal mengejar kecepatan berita yang akhirnya menjadikan wartawan salah ketik, tidak serta-merta hanya melimpahkan kesalahan terhadap wartawannya, akan tetapi dari pihak editor perlu dilakukan pengkroscek ulang dan lebih teliti sebelum berita ditayangkan agar dapat dengan sungguh-sungguh diteliti terutama dalam hal penulisannya. Sebab salah penulisan dapat membuat salah penafsiran dan pemakaian pada kata yang tertulis

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius, Birowo, Mario. 2011. *Metode Campuran (Mixed Method) : Metode Penelitian Alternatif,*" dalam aspikom. Mix Methodology dalam penelitian komunikasi.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online.* Nuansa Cendikia.Bandung.
- Astrid, S. Susanto. 1980.*Komunikasi Sosial di Indonesia.* Bina Cipta.N Bandung
- Sumadiria, As.Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Kencana Prenada Media Group.Jakarta.
- Harahap, Arifin. 2007. *Jurnalistik Televisi : Teknik Memburu dan Menulis Berita.* PT. Indeks. Jakarta.
- Ishwara, Luwi. 2008. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar.* Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar.* Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.*Kencana. Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktek.* PT Remaja rosdakarya. Bandung.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktek.* PT Remaja rosdakarya. Bandung.
- Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi.* PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Moleong, Lexy. 2002 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosda karya. Bandung.
- McQuail, Denis . 2000. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar.* Erlangga. Jakarta.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sutedjo, Boedi Oetomo. 2001. *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi.* Andi. Yogyakarta.

- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. PT. Yayasan Nuansa Cendikia. Bandung.
- Syamsul M. Romli, Asep. 2003. *Jurnalistik Terapan*. Batic press. Bandung.
- Suprapto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Media Pressindo. Yogyakarta.

**JURNAL**

Juditha, Christiany, *Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)*. Skripsi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPKI) Makassar. Vol.16 No. 3, Desember 2013.

**SKRIPSI**

Rahayu, Putri Andika *Objektivitas Pemberitaan Kampanye Capres dan Cawapres pada Surat kabar Kompas dan Republika Periode 2 – 4 Juli 2009*. Skripsi Univrsitas Sahid Surakarta Jurusan Ilmu Komunikasi. 2005

**TESIS**

Kartinawati, Erwin, Kualitas Berita Televisi Lokal (Analisis Kualitas Berita dan Faktor-Faktor Penyebabnya di Jogja Tv dan Tatv Periode 03-09 Juli)